

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN USAHATANI
TEGAL**

(STUDI KASUS DI DESA KEDUNGORI)

ENDANG SRI SUDALMI

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

SURAKARTA

ABSTRACT

The aim of this research is to know the labor's productivity and the income that is aimed from the farming business.

This research used Study Cases method with the direct observation over Mr. Sutejo's farming business in Kedungori village, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak during 2008 who has 1 acre farming land.

The results of this research are:

- 1. The highest labor's productivity in the second planting period is in amount of Rp. 401.590, 91per male week days.*
- 2. The farming business highest income in the first planting period is in amount of Rp. 39.651.000 per acre.*

Key words: Farming business, labor's productivity, farmer's income.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pendapatan petani dan mengembangkan usahatani, hendaknya usahatani merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dapat mencapai tujuan sebaik-baiknya. Selain itu dapat pula mengadakan usaha penghematan yang sebesar-besarnya. Untuk itu perlu diadakan pertimbangan-pertimbangan yang masak, baik secara nasional maupun ekonomi sebelum usahatani dilaksanakan. Oleh karena itu perlu diberikan kepastian yang lebih menguntungkan, sehingga usahatani yang dijalankan menjadi lebih efisien.

Usahatani dikatakan efisien apabila dapat memberikan hasil yang lebih tinggi

untuk per kesatuan input yang digunakan (C.E. Biskop & Thousand, 1979). Usaha-usaha untuk mencapai usahatani dikatakan efisien dapat melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi, deversifikasi dan rehabilitasi.

Sejalan dengan itu usaha yang dapat dilakukan antara lain dengan memperluas areal pertanaman pada lahan yang belum dimanfaatkan atau dengan peningkatan produksi persatuan luas dan persatuan waktu dengan menanam jenis-jenis tanaman dua atau tiga kali dalam satu tahun (Sunyatna Effendi, 1983). A.T. Mosher (1983), menyatakan bahwa pendapatan petani tergantung pada luas lahan, tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Dalam proses produksi itu petani dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor petani sebagai manager usahatani seperti umumnya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, juga faktor luar seperti kemajuan teknologi, tingkat harga sangat menentukan petani untuk berproduksi.

Tenaga kerja dalam usahatani keluarga merupakan tulang punggung dari pengelolaan tata rumah tangga keluarga dan tata rumah tangga usaha. Oleh karena itu penggunaan tenaga kerja keluarga petani harus diatur secara rasional dan efisien. Dalam hal ini harus diusahakan jangan sampai terjadi waktu-waktu yang kosong terlalu berlebihan. Pembagian tenaga kerja secara rasional, efisien merupakan dasar untuk memperoleh imbalan jasa yang tinggi bagi petani dalam pengelolaan usahatannya. Salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan penatan pertanaman (cropping system) yang rasional, efisien. Penataan pertanaman yang dimaksud adalah penggunaan sebidang tanah/ lahan yang sama dalam waktu tertentu (semusim atau setahun) dengan pertanaman beberapa kali dengan satu jenis atau beberapa jenis tanaman dan sering disebut penataan pertanaman berganda atau multiple cropping (Koslan A.Tohri, 1983).

Penelitian produktivitas tenagakerja dan pendapatan usahatani tegal ini dilaksanakan di Desa Kedungori, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Pengairan tanah tegal di Desa Kedungori adalah (pompanisasi) sederhana dan tadah hujan. Dalam satu tahun tanah tegal di Desa Kedungori dapat ditanami tiga kali yakni tanam cabai merah, tanam bawang merah dan cabe merah dan ketiga tanam kacang hijau.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja dan pendapatan usahatani tegal pada ketiga musim tanam di atas. Musim tanam pada penelitian ini yakni pada tahun 2008.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang dipakai adalah teknik studi kasus, yaitu penelitian yang memusatkan pada kasus usahatani tegal selama satu tahun yakni pada tahun 2008 (selama satu tahun) di Desa Kedungori, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

Dalam satu tahun pergiliran tanaman dalam penelitian ini 3 kali tanam yaitu tanam cabe merah, tanam cabe merah bersama bawang merah dan yang ke tiga tanam kacang hijau. Responden yang peneliti pilih yaitu Bapak Sutejo, sebagai petani pemilik penggarap dan melaksanakan pergiliran tanaman seperti disebutkan diatas.

PENGUKURAN VARIABLE

a. Penyerapan tenaga kerja

Untuk mengetahui kemampuan menyerap tenaga kerja dari satu musim tanam adalah dengan. Cara menghitung jumlah tenaga yang digunakan dalam menyelesaikan satu musim tanam.

Tenaga kerja yang digunakan dalam hal ini adalah tenaga kerja pria, wanita dan mesin. Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja diukur dengan tenaga kerja setara pria dalam satuan HKP.

b. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (suprapti, 1998). Peran serta tenaga kerja diartikan sebagai banyaknya curahan. Tenaga kerja persatuan waktu. Pengukuran produktivitas tenaga kerja dibatasi dalam waktu satu tahun, dengan satuan luas tanah dalam hektar. Perhitungan produktivitas tenaga kerja dengan menggunakan rumus Indeks Produktivitas yaitu :

$$IP = \frac{\text{Produksi} \times \text{harga per hektar (Rp)}}{\text{Tenaga kerja yang dicurahkan per hektar (HKP)}}$$

c. Pendapatan petani

Pendapatan petani diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Pendapatan kotor adalah seluruh hasil dikalikan harga dari penjualan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Musim tanam I tanah seluas 1 hektar ditanami Cabe merah

Musim tanam II tanah yang sama ditanami cabe merah ½ hektar dan bawang merah ½ hektar

Musim tanam III tanam terakhir yakni kacang hijau seluas 1 hektar.

Hasil analisis usahatani tegal selama 1 tahun (tahun 2008) adalah sebagai berikut (bisa dilihat pada table-tabel dibawah ini).

Tabel 1. Biaya Penggunaan Bahan dari Sarana Produksi MT I, MT II, dan MT III per hektar

No.	URAIAN	MUSIM TANAM I		MUSIM TANAM II		MUSIM TANAM III	
		Fisik	Rp.	Fisik	Rp.	Fisik	Rp.
1.	Plastik Polibeg	7 bendel	35000	6 bendel	30000	-	-
2.	Benih						
	- Cabe merah	11kaplet	66000	5 kaplet	300000	-	-
	- Bawang merah	-	-	2,8 kw	2604000		280000
	- Kacang hijau	-	-	-	-	40 kg	-
3.	Hormon	450 ml	85000	-	-	-	-
	Pertumbuhan						
4.	Pupuk						
	- Kompor	4 karung	140.000	-	-	-	-
	- Machitam	1kw	1200000	2 kw	2400000	-	-
	- ZA	6 kw	780000	8 kw	1040000	-	-
	- Poska	4 kw	760000	12 kw	2280000	-	-
5.	Pestisida						
	- Krakatau	1 lt	160000	-	-	-	-
	- Saburi	1 kg	75000	500 gr	40000	-	-
	- Obat Perangsang buah	1 lt	230000	1 lt	230000	-	-

- Ragen cair	-	-	2 lt	320000	-	-
- Obat daun	-	-	-	-	-	-
- Obat bunga	-	-	-	-	1 lt	145000
6. Bensin untuk pompanisasi	16 lt	360000	16 lt	648000	6 kaplet	81000
JUMLAH		4485000		9892000		506000

Sumber data : Analisis data primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya penggunaan bahan dan sarana produksi paling tinggi pada musim tanam II, yakni Rp. 9.892.000. hal ini karena pada musim tanam II, ditanam dua macam komoditi yaitu cabe merah dan bawang merah sehingga kebutuhan membeli benih untuk bawang merah dan pupuk lebih banyak dari pada musim tanam I yang hanya ditanami cabai merah saja. Pada musim tanam III biaya penggunaan bahan dan sarana produksi paling sedikit yaitu paling sedikit yaitu sebesar Rp. 506.000,-. Hal ini disebabkan pada musim tanam III air di tanah tegal tinggal sedikit karena tanah tadah hujan dan saatnya sudah jauh dari musim hujan. Ditanami kacang hijau untuk memanfaatkan tanah tegal yang airnya sudah minim (disedot pompa saja sudah tidak bisa) maka ditanami kacang hijau tanpa memupuk lagi hanya memanfaatkan kesuburan tanah yang masih ada.

Tab 2. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja MT I, MT II, dan MT III per hektar

No.	URAIAN	MUSIM TANAM I		MUSIM TANAM II		MUSIM TANAM III	
		Rp.	HKP	Rp.	HKP	Rp.	HKP
1.	Pengisian tanah dalam polibag	TKK	8	TKK	5	-	-
2.	Penanaman di polibag	TKK	3	TKK+104000	2	-	-
3.	Pencampuran kompos	TKK	1	TKK	0,5	-	-
4.	Pengolahan tanah	2500000	27	60000	12	-	-
5.	Penanaman	TKK+156000	12	TKK+104000	12	TKK+156000	12
6.	Pemupukan	TKK+312000	6	TKK+403000	6	-	-
7.	Penyemprotan	TKK	25	TKK	30	TKK	5
8.	Pengairan (beli bensin)	TKK+360000	10	TKK+648000	10	-	-
9.	Penyiangan	TKK	13	TKK	7	260000	5
10.	Panen	3536000	35	2093000	26	390000	10
JUMLAH		TKK+6864000	142	TKK+3412000	110	TKK+806000	32

Sumber data : Analisis data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan dalam usahatani tegal dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga. Menurut Sukartawi 1989. Tenaga kerja keluarga tidak pernah dibayar karena merupakan sumbangan keluarga terhadap produktivitas usahatani. Sedangkan jumlah hari kerja pria terbanyak pada musim tanam I, hal ini karena pada musim tanam I baru mulai dan dibuat bedengan untuk menanam dan membutuhkan hari kerja yang relative panjang (banyak). Paling rendah penggunaan hari kerja yang pria pada musim tanam III. Hal ini karena pada musim tanam III hanya memanfaatkan kesuburan tanah yang masih ada, tidak ada kegiatan pengolahan tanah, pemupukan dan pengairan. Sehingga jumlah hari kerja yang dipakai pada musim tanam III sedikit.

Tab 3. Penerimaan Usahatani tegal MT I, MT II, dan MT III per hektar

No.	URAIAN	MUSIM TANAM I	MUSIM TANAM II	MUSIM TANAM III
1.	Cabe merah 3 kw/hari x Rp. 5000/kg x 34 hari	51000000	-	-
2.	Cabe merah 1,5 kw/hari @ Rp. 6500 x 31 hari	-	30225000	-
3.	Bawang merah 3,1 ton @ Rp. 5000/kg	-	13950000	-
4.	Kacang hijau 8,5 kw x Rp. 6000/kg	-	-	5100000
JUMLAH		51000000	44175000	5100000

Sumber data : Analisis data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani tegal yang tertinggi pada musim tanam I karena waktu musim hujan, persediaan air yang dibutuhkan oleh tanaman mencukupi ditambah pupuk yang komplit dan diberi hormon tumbuhan Sehingga produktivits tanah dan hasil tanaman bisa maksimal. Sedangkan pada musim tanam III keadaan air sudah minim jadi ditanami kacang hijau itu hanya untuk memanfaatkan kesuburan tanah yang masih ada dan sudah musim kemarau, pada hal tanah tegal tadah hujan.

PENERIMAAN, BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI TEGAL

yang dimaksud penerimaan adalah harga jual produksi yang dihasilkan petani dari lahan usahatani tegal. Harga jual diperhitungkan menurut harga produk yang biasanya dijual petani. Sedangkan yang dimaksud pendapatan petani adalah penerimaan dengan biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tegal, adapun biaya per hektar, penerimaan dan pendapatan petani dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. Penerimaan, biaya dan pendapatan Usahatani Tegal per hektar.

No.	Musim Tanam	Penerimaan (Rp/ha)	Biaya (Rp/ha)	Pendapatan (Rp/ha)
1	I	51000000	11349000	39651000
2	II	44175000	13304000	30871000
3	III	5100000	1312000	3788000

Sumber data : Analisis data primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penerimaan per hektar pada musim tanam I Rp. 51.000.000,- ; musim tanam II Rp. 44.175.000,- ; musim tanam III Rp. 51. 000.000,- ; Biaya usahatani tegal per hektar pada musim tanam I Rp. 11.349.000,- ; musim tanam II Rp. 13.304.000,- ; musim tanam III Rp. 1.312.000,-. Pendapatan usahatani tegal per hektar pada musim tanam I Rp. 39.651.000,- ; musim tanam II Rp. 30.871.000,- ; musim tanam III Rp. 3.788.000,-.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan maupun pendapatan usahatani tegal yang tertinggi pada musim tanam I, kemudian musim tanam II dan paling rendah pada musim tanam III. Hal ini karena pada musim tanam I kondisi/ persediaan air di lahan tegal masih mencukupi untuk kebutuhan tanaman. Karena tanah tegal merupakan tanah tadah hujan maka dengan semakin jauh dengan musim hujan kondisi air/ persediaan air di tanah tegal semakin sedikit dan ini untuk musim tanam II, dan musim tanam III, akibatnya tanaman kurang tercukupi kebutuhan akan air dan hasil jadi menurun.

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA USAHATANI TEGAL

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan menghasilkan dari tenaga kerja pada kesatuan waktu tertentu biasanya dalam rupiah per hektar. Produktivitas tenaga kerja dalam perhitungan menggunakan rumus index produktivitas yaitu :

$$IP = \frac{\text{Produksi x harga per hektar (Rp)}}{\text{Tenaga kerja yang dicurahkan per hektar (HKP)}}$$

IP = Index Produktivitas

Hari Kerja Pria per hektar yang digunakan pada musim tanam I, sebanyak 142; musim tanam II sebanyak 110; musim tanam III sebanyak 32, penerimaan per hektar yang diperoleh pada musim tanam I sebesar Rp. 51.000.000,- ; musim tanam II sebesar Rp. 44.175.000,- ; musim tanam III sebesar Rp. 5.100.000,-.

Dengan demikian produktivitas tenaga kerja untuk musim tanam I sebesar Rp. 51.000.000,- : 142 = Rp. 359.154,93 per hari kerja pria, musim tanam II sebesar Rp. 44.175.000 : 110 = Rp. 401.590,91 per hari kerja pria, musim tanam III sebesar Rp. 5.100.000 : 32 = Rp. 159.375 per hari kerja pria.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja pada musim tanam II yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 401.590,91 per hari kerja pria. Hal ini karena pada musim tanam II sudah tidak membuat bedengan lagi dalam pengolahan tanah. Kalau pada musim tanam I karena awal pengolahan tanah ada kegiatan pembuatan bedengan tanah untuk penanaman dan kegiatan ini membutuhkan tenaga kerja yang banyak dengan biaya Rp. 2500,- per meter. Sedangkan di musim tanam II pada waktu pengolahan tanah hanya cukup mencangkul, karena bedengan sudah ada dan dibuat pada musim tanam I.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Produktivitas tenaga kerja pada musim tanam II yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 401.590,91 per hari kerja pria

2. Pendapatan usahatani tegal yang tertinggi pada musim tanam I yaitu sebesar Rp. 39. 651.000,- per hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Biskop. CE & Thosand WD. 1979. *Pengantar Ekonomi. Produksi*. Jakarta. Mutiara.
- Kaslan A. Tohir. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Jakarta. Bina Aksara.
- Mosher AT. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta. CV. Yasaguna.
- Suyatno Effendi. 1983. *Menuju Stabilitas Usahatani dengan Penerapan Pola Tanam*. Majalah Pertanian No. 1. Tahun ke XXIX.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rajawali. Pres.
- Suprpti S. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Satu*. BPK. UNS.